

**AKTIVITAS HARIAN DAN EKOLOGI PAKAN MONYET EKOR
PANJANG (*Macaca fascicularis*) KELOMPOK MATA SATU
DI SUAKA MARGASATWA MUARA ANGKE (SMMA),
JAKARTA UTARA**



**POPY FEBRIANTI PURWOKO
0104513016**

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA
2017**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Popy Febrianti Purwoko

NIM : 0104513016

Judul Skripsi : Aktivitas Harian dan Ekologi Pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Kelompok Mata Satu di Suaka Margasatwa Muara Angke (SMMA), Jakarta Utara

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul tersebut diatas adalah benar karya sendiri atas dasar hasil pemikiran dan penelitian yang sudah saya lakukan sendiri dan bebas plagiarisme, serta jika terdapat karya orang lain yang saya kutip dalam skripsi tersebut, maka saya cantumkan sumber yang jelas sebagai bahan referensi. Skripsi tersebut belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, September 2017

Penyusun



Popy Febrianti Purwoko

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Aktivitas Harian dan Ekologi Pakan Monyet Ekor Panjang
(*Macaca fascicularis*) Kelompok Mata Satu di Suaka
Margasatwa Muara Angke (SMMA), Jakarta Utara
Nama : Popy Febrianti Purwoko
NIM : 0104513016

Disetujui,

Pembimbing I



Ir. Yorianta Sasaeila, M.Sc., Ph.D.
NIP 0901400084

Pembimbing II



Dr. Dewi Elfidasari, S.Si., M.Si.
NIP 197410312000032001

Diketahui

Ketua Program Studi Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Al Azhar Indonesia



Arief Pambudi, S.Si., M.Si.
NIP 1301410262

Tanggal Lulus:

ABSTRAK

Popy Febrianti Purwoko. **Aktivitas Harian dan Ekologi Pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Kelompok Mata Satu di Suaka Margasatwa Muara Angke (SMMA), Jakarta Utara.** Dibimbing oleh: Ir. Yorianta Sasaerila, M.Sc., Ph.D. dan Dr. Dewi Elfidasari, S.Si., M.Si.

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu spesies vokal di Suaka Margasatwa Muara Angke (SMMA). Tingginya interaksi manusia terhadap monyet ekor panjang dapat memicu potensi ketergantungan monyet ekor panjang dalam hal mencari makan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari aktivitas harian dan ekologi pakan monyet ekor panjang di kawasan SMMA. Pengamatan dilakukan dengan metode *focal animal sampling* dilakukan selama 9 jam per hari selama 12 hari. Dari hasil yang didapatkan, aktivitas makan yang berasal dari alam masih memiliki persentase tertinggi pada anakan (99.12%), diikuti oleh betina dewasa (94.62%), betina remaja (93.74%), jantan remaja (89.47%) dan jantan dewasa (77.91%). Ketergantungan monyet ekor panjang di SMMA dalam mendapatkan makanan dari manusia masih rendah, pada jantan dewasa sebesar 12.72%, diikuti oleh jantan remaja (2.34%), betina dewasa (1.86%), betina remaja (1.41%) dan anakan (0.18%). Namun, adanya aktivitas manusia yang memberi makan di kawasan SMMA dapat mempengaruhi perilaku alami yang dimiliki monyet ekor panjang di kemudian hari.

Kata kunci: Aktivitas mencari makan, monyet ekor panjang, SMMA

ABSTRACT

Popy Febrianti Purwoko. **Daily Activity and Feeding Ecology in Mata Satu Troop of Long-tailed Macaques at Muara Angke Wildlife Sanctuary (MAWS), North Jakarta.** Supervised by: Ir. Yorianta Sasaerila, M.Sc., Ph.D. and Dr. Dewi Elfidasari, S.Si., M.Si.

Macaca fascicularis (long-tailed macaques) live in the conservation area, Muara Angke Wildlife Sanctuary (MAWS). Because increase interaction with human activities has been shown to affect macaque foraging behavior, we studied whether the macaque reside in this conservation area has changed their foraging behavior. Observation were done using focal animal sampling method, with total of 12 observations. We found that natural habitat was still the most area to be forage by macaques, 91.17% juvenile females, 89.49% adult females, 82.79% juvenile males, 76.65% adult males, and 71.02% infants. The majority of the macaques foraged from natural habitat during the day (89.42%), followed by the morning (85.96%) and the evening (66.95%). Small percentage of macaques (11.43%) got their food in the evening, given by humans. We conducted that the foraging behavior of Mata Satu population live in MAWS, has not been affected by human activities. However, there is potential to wand the shift of behavior (become dependent to human) if human activities near the MAWS area continue to feed the long-tailed macaques.

Keywords: Foraging behavior, long-tailed macaque, MAWS

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “**Aktivitas Harian Ekologi Pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Kelompok Mata Satu di Suaka Margasatwa Muara Angke (SMMA), Jakarta Utara**”. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Strata 1 (S1) di Universitas Al Azhar Indonesia.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama Bapak Ir. Yorianta Sasaerila, M.Sc., Ph.D. selaku dosen pembimbing pertama dan ibu Dr. Dewi Elfidasari, S.Si., M.Si. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam pelaksanaan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Bene, Bapak Jati dan seluruh pegawai Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) DKI Jakarta yang telah membantu penulis selama penelitian dilaksanakan dan mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di Suaka Margasatwa Muara Angke (SMMA), Jakarta Utara. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan serta doanya kepada penulis dan juga kepada teman-teman mahasiswa khususnya Alfa dan Ainil Bioteknologi 2014 yang telah membantu penulis selama penelitian dilaksanakan dan teman-teman Bioteknologi 2013 yang memberi motivasi secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini baik materi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang sehingga menjadi lebih baik. Penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

Jakarta, Juli 2017
Popy Febrianti Purwoko

**PERBANDINGAN PERTUMBUHAN KECOA MADAGASKAR
(*Gromphadorhina portentosa*) BERDASARKAN PERBEDAAN JENIS
PAKAN TAMBAHAN**



**INDARU RETNO ARIATI
0104512027**

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA
2018**

ABSTRAK

INDARU RETNO ARIATI. **Perbandingan Pertumbuhan Kecoa Madagaskar (*Gromphadorhina portentosa*) Berdasarkan Perbedaan Jenis Pakan Tambahan.** Dibimbing oleh YORIANTA SASAERILA dan DEWI ELFIDASARI.

Pakan kecoa Madagaskar di Amerika Serikat umumnya berupa buah-buahan, yaitu: apel, pisang dan anggur. Jenis makanan tersebut cukup mahal di Indonesia, bila diberikan sebagai pakan ternak karena lebih diutamakan untuk konsumsi manusia. Oleh karena itu dilakukan penelitian mengenai pengaruh kombinasi pakan konsentrat dengan dicampur bahan-bahan lokal alternatif yang harganya jauh lebih murah (lemon, sawi putih, singkong) terhadap pertumbuhan kecoa Madagaskar (*G. portentosa*) berusia 3 bulan. Pengukuran kecoa Madagaskar yang dilakukan meliputi konsumsi total pakan konsentrat dan pakan tambahan, bobot badan, panjang badan. Berdasarkan data yang didapat diketahui pertambahan bobot kecoa Madagaskar paling tinggi adalah kecoa yang diberi pakan KL yaitu jantan 1,52/g/ekor/minggu, dan betina 1,80/g/ekor/minggu. Pakan yang dikonsumsi oleh kecoa dimanfaatkan untuk pertambahan bobot badan dibandingkan untuk menambah panjang thoraks. Panjang abdomen yang bertambah selama penelitian memiliki kaitan dengan bobot badan, yaitu pertambahan bobot badan kecoa Madagaskar, sejalan dengan pertambahan panjang dari abdomennya.

Kata kunci: Kecoa Madagaskar, Lemon, Sawi Putih, Singkong.

ABSTRACT

INDARU RETNO ARIATI. ***Growth Comparison of Madagascar Hissing Cockroaches (*Gromphadorhina portentosa*) Based on Operating Difference Additional Feeds.*** Supervised by YORIANTA SASAERILA dan DEWI ELFIDASARI.

*Madagascar hissing cockroach feed in the United States are generally in the form of fruits, namely: apples, bananas and grapes. Those kind of foods are quite expensive in Indonesia, when administered as animal feed because it is preferred for human consumption. Therefore, research on the effect of the combination of concentrate feed with additional alternative local ingredients that cost cheaper (lemon, napa cabbage, cassava) to the growth of Madagascar cockroach (*G. portentosa*) 3 months old. Madagascar cockroach measurement was conducted on the total consumption of feed concentrate and additional feed, body weight, body length. Based on the data obtained is known the highest weight gain is male cockroaches which fed KL (1.52/g/head/week), and females (1.80/g/head/week). Feed consumed by cockroaches utilized for body weight gain compared to the thoracic lengthen. The lengthen of the abdomen increased during the study had to do with weight, namely Madagascar cockroach body weight gain, in line with the lengthen of the abdomen.*

Keywords: *Madagascar Hissing cockroaches, Lemon, Napa Cabbage, Cassava*

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbandingan Pertumbuhan Kecoa Madagaskar (*Gromphadorhina portentosa*) Berdasarkan Perbedaan Jenis Pakan Tambahan

Nama : Indaru Retno Ariati


NIM : 0104512027

Disetujui,

Pembimbing I

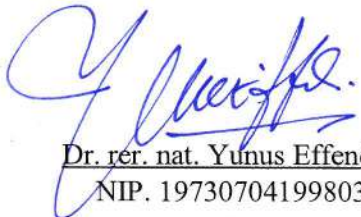
Yorianta Sasaerila, Ph. D
NIP. 09.01.4.0.0084

Pembimbing II


Dr. Dewi Elfidasari, M.Si
NIP. 1974103120000320001

Diketahui,

Ketua Program Studi Biologi (Bioteknologi)
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Al-Azhar Indonesia


Dr. rer. nat. Yunus Effendi, M.Sc
NIP. 197307041998031002

Tanggal Lulus: